

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian masyarakat umum kurang memahami dan mungkin menganggap bahwa audit atau peninjauan data keuangan tidak ada gunanya. Hal ini disebabkan karena individu hanya melihat jumlah uang yang harus dikeluarkan perusahaan dari audit dan tidak mampu mengakui manfaat lainnya. Perusahaan dapat memperoleh banyak manfaat dari audit, termasuk: (1) peningkatan kredibilitas perusahaan; (2) peningkatan efisiensi dan kejujuran; (3) peningkatan efisiensi operasional; dan (4) mendorong efisiensi pasar modal. (Sunyoto, 2014).

Audit eksternal adalah proses independen dan objektif yang dilakukan oleh pihak eksternal, biasanya oleh firma akuntansi atau auditor independen, untuk mengevaluasi dan memverifikasi informasi keuangan suatu entitas. Tujuan utama dari audit eksternal adalah untuk menilai apakah laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi mencerminkan secara akurat posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang sebenarnya dalam suatu periode tertentu.

Keberhasilan penugasan audit tergantung pada tahap perencanaan audit proses audit. Akibatnya, auditor perlu memberikan pertimbangan yang cermat pada tahap perencanaan audit. Membuat strategi implementasi yang menyeluruh dan menentukan ruang lingkup audit yang diantisipasi merupakan komponen persiapan audit.(Jusuf, 2001). Auditor harus memahami industri klien untuk mengidentifikasi peristiwa, transaksi, dan praktik yang mungkin berdampak material terhadap laporan keuangan klien agar dapat memberikan persiapan audit yang tepat. Mempelajari kertas kerja dari tahun sebelumnya memberikan auditor informasi tentang pelanggan mereka. Kertas kerja juga dapat menunjukkan permasalahan yang berkembang di kemudian hari dalam audit. Perencanaan audit yang dilaksanakan dengan baik dapat menghasilkan audit yang produktif dan sukses. Standar penerapan pertama, yang menetapkan bahwa audit harus dipersiapkan sebaik mungkin dan bahwa staf tambahan harus ditempatkan di bawah kepemimpinan dan pengawasan yang tepat, harus dipenuhi dengan melakukan audit. (Azward, 2016).

Di antara banyak jenis informasi yang digunakan konsumen untuk memandu keputusan mereka adalah laporan keuangan.(Yadiati, W., & Mubarak, A., 2017). Investor dan kreditor memandang laporan keuangan perusahaan atau lembaga sebagai sumber utama berita baik dan negatif. God fresh menunjukkan bahwa data tersebut dipandang penting dan dapat diterapkan pada pilihan kredit dan investasi. Sementara itu, berita negatif menunjukkan bahwa data yang diberikan tidak memberikan rincian yang

penting, sehingga membuat kreditor dan investor percaya bahwa pelaporan keuangan masih berharga namun perlu perbaikan. Sejauh mana laporan keuangan disajikan dengan informasi yang akurat dan benar merupakan ukuran kualitasnya. Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) adalah salah satu organisasi yang telah menciptakan standar yang dikenal sebagai fitur kualitatif (Imar, M. V., & Effendi, D., 2019).

Laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standar akuntansi keuangan yang berlaku agar dapat dipahami oleh pengambil keputusan. Pemakai akan mempunyai pandangan yang tidak akurat dan asimetri informasi jika kualitas pelaporan keuangan menurun. Selain itu, hal ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan ekonomi yang terdistorsi. (Febrita, R. E., & Ari, B. K., 2019). Penurunan kualitas laporan keuangan juga dapat mengakibatkan turunnya daya saing (Karmila, P. A., 2014). Kinerja keuangan perusahaan dapat dipahami sebagai hasil dari beberapa operasi yang telah dilakukan, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan. Ketika mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan, kinerja keuangan yang dilihat melalui laporan keuangan yang dihasilkan manajemen akan memberikan konteks. Temuan analisis ini akan dapat mengungkapkan kekuatan dan kekurangan perusahaan serta kesehatannya secara keseluruhan, memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat mereka gunakan untuk mengambil keputusan. (Munawir, 2014).

Mencatat dan memmbukukan laporan keuangan kiranya aspek yang sangat penting di dalam suatu perusahaan untuk mengukur sejauh mana pertanggungjawaban terhadap pengelolaan keuangan khususnya pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Banjarmasin sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam surah Al;Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَ

(البقرة/٢: ٢٨٢)

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun.”

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah satu-satunya organisasi resmi pemerintah yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001 untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) secara nasional. Kedudukan BAZNAS sebagai lembaga yang mempunyai kewenangan menyelenggarakan zakat secara nasional semakin diperkuat dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Berdasarkan undang-undang ini, BAZNAS dibentuk sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang

independen dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri agama.(Nasar Fuad.M., 2023).

Sebagai lembaga pengelola zakat sudah seharusnya Baznas Kota Banjarmasin menjadi pilihan utama kalangan masyarakat muslim dengan melihat jumlah penduduk beragama di tingkat Kabupaten/Kota sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kabupaten/Kota

LOKASI	ISLAM
Kab. Tanah Laut	341605
Kab. Kotabaru	300409
Kab. Banjar	556834
Kab. Barito Kuala	313838
Kab. Tapin	18818
Kab. Hulu Sungai Selatan	229749
Kab. Hulu Sungai Utara	231607
Kab. Hulu Sungai Tengah	256570
Kab. Tabalong	241496
Kab. Tanah Bumbu	316351
Kab. Balangan	125054
Kota Banjarmasin	646568
Kota Banjarbaru	248066
Prov. Kalimantan Selatan	3996965

Sumber : Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil dan Keluarga Berencana Provinsi Kalimantan Selatan per 07 Maret 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kota Banjarmasin menjadi tingkatan kedua paling teratas penduduk muslimnya, hal ini merupakan potensi dan kesempatan selaku Badan pengelola zakat nasional di tingkat provinsi kalimantan pada umumnya dan di tingkat kabupaten/kota pada khususnya untuk menumbuhkan serta menjaga kepercayaan masyarakat itu sendiri sehingga peningkatan maupun akselerasi instansi tersebut akan program-programnya lebih besar esensinya dan lebih luas eksistensinya sebagai lembaga pengelola zakat yang amanah dalam perspektif masyarakat.

Saat menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan, konsumen dapat memperoleh manfaat besar dari data keuangan yang dapat dipercaya. Pertimbangan yang dibuat tanpa mengacu pada informasi keuangan yang meragukan dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh berbagai pengguna laporan, sehingga dapat menipu dan menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak sesuai. Laporan keuangan harus diaudit untuk mencegah informasi palsu diberikan kepada pengguna, baik internal maupun eksternal. Sebab, manajemen, organisasi yang bertugas membuat laporan keuangan, mempunyai kepentingan yang berbeda dengan penggunanya. (Shinta, 2012). Ikatan Akuntan Publik Indonesia menetapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang meliputi: (1) Standar Umum; (2) Standar Kerja Lapangan; dan (3) Standar Pelaporan. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi, auditor harus melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar audit yang ditetapkan. Salah satu hal yang

diperlukan oleh pedoman kerja lapangan adalah auditor merencanakan pekerjaannya dengan baik sebelum memulai proses audit. Persiapan yang memadai diperlukan untuk memenuhi kriteria audit mengenai pelaksanaan operasi lapangan.

Keberhasilan penugasan audit tergantung pada tahap perencanaan audit proses audit. Tujuan dari rencana audit adalah untuk menjamin bahwa tujuan audit dipenuhi dengan cara yang berkualitas tinggi, terjangkau, efisien, dan produktif. (Uswatun, H., 2013). Oleh karena itu, auditor perlu memperhatikan dengan seksama tahapan perencanaan audit. Perencanaan adalah suatu proses berulang dan berkelanjutan yang sering kali dimulai segera setelah (atau bersamaan dengan) penyelesaian audit untuk periode sebelumnya dan berlangsung hingga perikatan audit periode saat ini selesai. Ini bukan merupakan fase audit yang berbeda dari fase audit lainnya (SA 300, Para A2). Menurut Standar Auditing ("SA") 300 para. 9 (c), proses audit terjadwal lebih lanjut harus diselesaikan agar perikatan mematuhi persyaratan yang ditetapkan oleh SA (Standar Audit).

Atas latar belakang penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dalam penelitian mengenai audit eksternal pada Baznas Kota Banjarmasin yang berjudul **“Efektivitas Audit Laporan Keuangan Baznas Kota Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dikembangkan berdasarkan latar belakang informasi tersebut di atas, yaitu:

1. Bagaimana gambaran audit laporan keuangan Baznas Kota Banjarmasin?
2. Apakah audit laporan keuangan Baznas Kota Banjarmasin sudah efektif berdasarkan standar yang berlaku?

C. Tujuan Penelitian

Uraian masalah di atas menunjukkan bahwa tujuan penelitian dalam penelitian ini akan dicapai, yaitu:

1. Untuk menganalisis gambaran audit laporan keuangan BAZNAS Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengukur serta menilai keefektivitasan laporan keuangan BAZNAS Kota Banjarmasin berdasarkan standar yang berlaku.

D. Definisi Operasional

Peneliti akan mendefinisikan terminologi yang digunakan dalam judul untuk memudahkan pemahaman topik dan mencegah kesalahan atau kesalahpahaman. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas :

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa istilah “efektif” berasal dari kata inti “efektif” yang berarti adanya suatu dampak yang berhasil dan mempunyai akibat (akibat, pengaruh, kesan, dan sebagainya). Sementara itu, ini adalah hasil dari upaya mencapai tujuan. (Alwi, H., 2015).

Menurut Supardi efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, kelengkapan lainnya. Merubah perilaku ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan agar bisa mencapai suatu tujuan yang dilakukannya dengan tindakan-tindakan untuk mencapai hal-hal tersebut (Rohmawati, A., 2015).

Efektivitas yang dibahas dalam penelitian ini adalah hanya mengukur bagaimana persiapan audit, pelaksanaan audit dan proses akhir audit yang menjadi barometer efektivitas audit laporan keuangan, khususnya menunjukkan terpenuhi atau tidaknya tujuan yang ditetapkan oleh Baznas Kota Banjarmasin (menjadi pengelola zakat yang bereputasi dan terbaik di kota) untuk menghasilkan penilaian yang tidak memihak terhadap laporan tersebut dilihat dari data keuangan yang tepat.

2. Audit :

Audit yang dimaksud meliputi audit eksternal yang mana tujuan audit tersebut untuk menjamin bahwa pernyataan tentang aktivitas dan transaksi yang bernilai ekonomi dikumpulkan dan dievaluasi secara objektif, untuk menentukan tingkat kesesuaian antara klaim tersebut dan

kriteria yang telah ditentukan, dan untuk melaporkan temuannya kepada pihak yang berkepentingan. (Tunggal, A, W., 2007).

Pengendalian bisnis internal harus ditetapkan selangkah demi selangkah selama audit, dan tingkat penerapan tanggung jawab yang dilakukan dengan benar harus dinilai. (Jusuf, A, A., 2008).

3. Laporan Keuangan :

Laporan keuangan merupakan satu dari beragam informasi yang digunakan pengguna untuk mengambil sebuah keputusan (Yadiati, W., & Mubarak, A., 2017). Investor dan kreditor memandang laporan keuangan perusahaan atau lembaga sebagai sumber utama berita baik dan negatif. *God fresh* menunjukkan bahwa data tersebut dipandang penting dan dapat diterapkan pada pilihan kredit dan investasi. Sementara itu, berita negatif menunjukkan bahwa data yang diberikan tidak memberikan rincian yang penting, sehingga membuat kreditor dan investor percaya bahwa pelaporan keuangan masih berharga namun perlu perbaikan. (Imar, M. V., & Effendi, D., 2019).

Kenapa yang dibahas tentang laporan keuangannya? Karena peneliti tertarik serta menemukan beberapa permasalahan yang relevan dengan teori di perkuliahan maupun datanya di masyarakat, sehingga memungkinkan penelitian ini menarik untuk dibahas. Alasan lainnya karena Prodi Perbankan Syariah relatif pembahasan mengarah kepada hal

yang berbau dengan keuangan sehingga ini menjadi keyakinan penulis dalam menetapkan sebagai judul penelitian.

4. Baznas :

Satu-satunya organisasi resmi yang didirikan pemerintah berdasarkan Keputusan RI Nomor 8 Tahun 2001 dengan tanggung jawab menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam skala nasional adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Pengelolaan zakat nasional berada pada BAZNAS, sebuah organisasi yang diperkuat dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Berdasarkan undang-undang ini, BAZNAS diakui sebagai organisasi pemerintah non-struktural yang otonom dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri agama. (Nasar Fuad.M., 2023).

Lebih jelasnya dalam hal ini yaitu BAZNAS Kota Banjarmasin, kenapa mengambil penelitian disana? Karena peneliti disamping melaksanakan praktik kerja lapangan selama satu bulan lamanya juga memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berdiskusi dengan staff karyawan maupun pimpinan hingga pada masanya peneliti tertarik untuk mengangkat beberapa judul yang relevan yaitu salah satunya tentang laporan keuangan. Peneliti juga sudah mendapatkan izin untuk

melakukan penelitian sehingga tidak ada kendala terkait perizinan dalam penelitian sebagaimana pada lembaga lainnya. Peneliti juga terjun langsung tidak hanya teori melainkan praktek dilapangan yang memudahkan untuk membaca maupun mendapatkan kejanggalan yang mana bisa dijadikan sebagai solusi sekaligus permasalahan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya berikut ini dipandang sangat relevan dengan penelitian para peneliti ini:

1. Maryati (2020). Judul: *Penerapan Audit Internal Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan*. Metode: Penelitian Lapangan (*Field Research*). Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran pengawasan Inspektorat Kabupaten Balangan dilaksanakan secara bertahap, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Kajian ini juga menemukan sejumlah tantangan yang dihadapi Inspektorat Balangan dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga pengawasan pemerintah, antara lain keterbatasan anggaran, kekurangan staf inspektorat, dan kurangnya kerja sama dari pemerintah desa dalam hal pelaporan. (Maryati, 2020). Persamaan dari skripsi ini yaitu sama sama membahas terkait proses serta penerapan audit. Namun, terdapat perbedaan perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu peneliti membahas tentang efektivitas audit laporan keuangan baznas kota banjarmasin.

2. Selviana Bete Klaran (2021). Judul: *Peranan Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Malaka)*. Metode: Penelitian Lapangan (*Field Research*). Pengujian kesimpulan auditor yang menunjukkan bahwa seluruh laporan keuangan dinilai wajar menunjukkan bahwa laporan keuangan Kabupaten Malaka telah disajikan secara jujur dan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Selain itu, Auditor Kabupaten Malaka berhasil menghentikan penipuan dan kesalahan. Temuan studi ini menunjukkan pentingnya audit internal dalam menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang unggul. (Klaran, S. B., 2021). Persamaan dari skripsi ini adalah meneliti tentang audit yang berkualitas sehingga menghasilkan sebuah efektivitas. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu peneliti tidak membahas terkait audit internal saja melainkan keseluruhan audit yang dilakukan sehingga fokusnya tidak tertuju ke audit internal
3. Chairunnisaa Azizah (2019). Judul: *Pengaruh Kualitas audit, Laporan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Metode: Penelitian Kasual. Temuan studi ini menunjukkan bahwa: (1) kualitas audit, laporan manajerial, dan komite audit semuanya berdampak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan secara bersamaan; (2) laporan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan; dan (3) komite audit secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap kualitas pelaporan keuangan. (Azizah, C., 2017). Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas terkait kualitas audit yang relevansinya juga sama dengan efektivitas audit. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu peneliti hanya memfokuskan penelitiannya terkait efektivitas audit laporan keuangannya saja pada Baznas Kota Banjarmasin.

4. Ivan Zidni Arrizqy (2018). Judul: *Analisis Kualitas Audit Dipengaruhi Faktor Individu Auditor dan Dimoderasi Tekanan Anggaran Waktu Audit*. Metode: Survei Lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, etika, dan pengalaman kerja auditor semuanya secara signifikan mempengaruhi kualitas audit pada saat yang bersamaan. Keterampilan auditor, ketidakberpihakan, moralitas, dan latar belakang profesional semuanya meningkatkan audit secara signifikan. Kualitas audit dipengaruhi secara negatif secara signifikan oleh pengalaman auditor. Tekanan dari anggaran waktu tidak mengurangi dampak kompetensi, independensi, etika, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Persamaan dari skripsi ini adalah ingin mengukur kualitas suatu audit sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas juga nantinya. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu peneliti saat ini tidak mengambil fokus bahwasanya faktor yang mempengaruhi kualitas audit dilihat dari auditor dan anggaran melainkan juga melalui kesiapan

kinerja staff karyawan dalam mengupayakan laporan keuangan yang sempurna untuk di audit sehingga menghasilkan hasil audit yang baik juga.

F. Sistematika Penulisan

Bab-bab yang akan dihasilkan untuk penelitian ini diuraikan secara singkat dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang yang mana membahas tentang manfaat audit laporan keuangan yang mana sejauh ini sebagian masyarakat kurang bahkan tidak mengetahuinya yang menghasilkan timbulnya permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini. Tidak hanya itu, dibahas juga terkait teori yang relevan dengan permasalahan sehingga antara satu teori dengan teori lainnya saling melengkapi sampai kepada permasalahan itu kembali. Selanjutnya rumusan masalah juga merupakan hasil dari latar belakang yang mana dalam penelitian itu terdapat 2 rumusan masalah yang bisa dirumuskan sehingga penelitian ini jelas dan terarah kemana arah penelitiannya. Selanjutnya tujuan penelitian menjawab apa yang diinginkan dalam rumusan masalah sehingga dalam hal ini tujuan penelitian tergantung dengan rumusan masalahnya. Selanjutnya manfaat penelitian berisi peneliti mengharapkan penelitian tersebut bermanfaat terhadap berkembangnya suatu ilmu pengetahuan pada bidang pengauditan pada khususnya. Selanjutnya Definisi operasional membahas

penjabaran juga penjelasan dari judul yang peneliti angkat sehingga tidak ada kesalahpahaman maksud dalam penelitian sehingga antara judul dan hasil tulisan relevan terhadap permasalahan yang ada. Sistematika penulisan menjadi sub terakhir di dalam bab ini yang mana berisi tentang penjabaran maksud apa saja isi dari bab 1 sampai bab 5 beserta dengan penjelasan yang relevan dengan isi penelitian kedepannya.

Bagian II memberikan kerangka teoritis. Informasi mengenai sejumlah teori—termasuk teori mengenai dasar-dasar audit, tahapan dan persiapan audit laporan keuangan, serta efektivitas audit laporan keuangan—yang berkaitan dengan topik penelitian disajikan dalam bab ini.

Metodologi penelitian dibahas pada Bab III. Untuk mendapatkan informasi untuk studi lapangan bab ini, informan digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Efektivitas audit laporan keuangan kemudian diukur dan dievaluasi. Efektivitas audit laporan keuangan menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini, dengan pendekatan analitis deskriptif kualitatif.

Bab IV berisi analisis data yang didapatkan setelah terjun kelapangan mencari data serta laporan penelitian efektivitas audit laporan keuangan Baznas Kota Banjarmasin.

Bab V adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah (hasil penelitian) serta terdapat saran untuk peneliti berikutnya.